

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi Arabica Kerinci merupakan salah satu komoditas kopi unggulan di Provinsi Jambi, yang dihasilkan oleh petani kopi dari Kabupaten Kerinci. Wilayah Kerinci merupakan dataran tinggi dengan elevasi antara 1.400-1.700 meter dari permukaan laut, sehingga budidaya kopi Arabika sangat kondusif (Prastowo et al.2010). Kabupaten Kerinci merupakan penghasil kopi arabika terbanyak di Provinsi Jambi.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kerinci tahun 2020 komoditi perkebunan andalan Kabupaten Kerinci. Pada tahun 2019, luas panen mencapai 8.622 Hektar, bertambah 583 hektar dari luas panen pada tahun sebelumnya. Total produksi kopi pada tahun 2019 sebanyak 4.232 ton. Kabupaten Kerinci juga merupakan penghasil arabika terbanyak di Provinsi Jambi setelah Kab. Merangin. Dapat dilihat pada table berikut:

Gambar 1. Luas Areal dan Produksi Kopi di Jambi

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Karet/Rubber		Kopi/Coffee	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kerinci	1 871	1 871	8 039	8 622
Merangin	139 224	55 907	11 154	11 233
Sarolangun	127 415	127 225	80	79
Batang Hari	113 572	113 581	23	21
Muaro Jambi	55 907	31 133	94	94
Tanjung Jabung Timur	7 768	7 768	3 323	3 323
Tanjung Jabung Barat	9 245	9 243	2 676	2 708
Tebo	113 652	114 008	207	232
Bungo	98 460	97 108	638	641
Kota Jambi	–	–	–	–
Kota Sungai Penuh	–	–	1 040	1 143
Jambi	667 114	557 844	27 274	28 096

Sumber: BPS Provinsi Jambi tahun 2020.

Melihat pertumbuhan kopi kerinci memiliki potensi kopi yang sangat bagus di kabupaten Kerinci. Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang dapat diolah lebih lanjut guna meningkatkan nilai tambah. Kopi Kerinci sendiri umumnya dijual dalam bentuk biji (*green beans*) untuk diekspor ke luar negeri. Sementara sebagian kecil biji kopi diolah menjadi kopi bubuk yang disajikan menjadi minuman. Pengolahan kopi bubuk mempunyai prospek yang cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa potensi yang ada diantaranya luas lahan dan produksi kopi di Kab. Kerinci yang semakin meningkat setiap tahunnya. Selain potensi yang ada, pengolahan kopi bubuk memiliki prospek kedepan cukup baik diantaranya konsumsi kopi masyarakat cenderung meningkat, kondisi ini terlihat pada beberapa tempat penjualan minuman kopi yang tidak pernah sepi pengunjung dan kedai kopi yang semakin banyak.

Salah satu produsen terbesar kopi yang ada di Kerinci adalah Alko Sumatra Kopi. yang telah memasok kopi tidak hanya dalam lokal tapi sudah melakukan ekspor kopi keluar negeri. Alko Sumatra Kopi juga dalam memenuhi pasar lokal juga menjual kopi bubuk. Namun produksi kopi bubuk yang diolah kurang dari 5%, sedangkan sekitar 90% dijual dalam bentuk biji kopi (*green beans*) karena permintaan pasar lokal kepada kopi bubuk Kerinci yang kecil.

Pada kesempatan ini penulis mencoba untuk mengupas tentang manajemen pengemasan pada bubuk kopi arabika Kerinci karena Kemasan yang menarik diharapkan untuk dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk sehingga dapat meningkatkan nilai jual. Kemasan yang baik serta adalah merek akan mempermudah untuk memperluas wilayah pemasaran sehingga produk akan dikenal dan digunakan oleh masyarakat luas. Selain itu pengemasan bertujuan untuk mempertahankan aroma dan citarasa kopi bubuk yang akan di distribusikan.

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap keawetan kopi bubuk selama dikemas adalah kondisi penyimpanan, tingkat sangrai, kadar air kopi bubuk,

kehalusan bubuk, dan kandungan oksigen di dalam kemasan. Kemasan yang mengandung terlalu banyak oksigen dapat menyebabkan aroma dan citarasa kopi berkurang karena proses oksidasi. Sedangkan kandungan air yang terlalu banyak di dalam kemasan akan dapat menghidrolisa senyawa kimia yang ada di dalam kopi bubuk dan menyebabkan bau apek.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa penulis menarik judul yang akan diamati yaitu **“Manajemen Pengemasan Bubuk Kopi Arabica Korintji Pada PT. Alko Sumatra Kopi Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan Praktik Kerja Lapangan ini meliputi:

1. Gambaran umum pada PT. Alko Sumatra Kopi.
2. Untuk Mempelajari dan Mengetahui fungsi Manajemen Pengemasan Bubuk Kopi Arabica Korintji di PT. Alko Sumatra Kopi.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Adapun Manfaat dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah:

1. Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada mahasiswa tentang Manajemen Pengemasan Bubuk Kopi Korintji di PT. Alko Sumatra Kopi.
2. Menjadi acuan pembelajaran sehingga siap untuk diterapkan dalam dunia kerja serta sebagai sumber informasi dan menambah pengalaman dalam bidang pertanian(Agrobisnis).